

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri. Serta Desa juga perlu dilindungi dan di berdayakan agar menjadi desa yang mandiri dan lebih maju. Oleh karena itu disahkannya UU nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, yang dimana desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa.

Pemerintah setiap tahunnya menyalurkan dana desa secara terprogram dalam anggaran pendapatan dan belanja yang akan didistribusikan kepada desa. Harapan pemerintah desa dapat mengelola dana desa secara mandiri dalam pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa, sehingga dapat mengamankan pemerintah desa untuk lebih mandiri dalam mengelola dana desa secara akuntabel serta mengelola sumber daya alam yang dimilikinya dan dalam menunjang program kegiatan Desa.¹

Peran besar yang diterima oleh desa, tentunya disertai dengan tanggung jawab yang besar pula. Oleh sebab itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas

¹ Dadang Kurnia Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah BUKU (*Juklak Bimkan Pengelolaan Keuangan Desa*) Jakarta, April 2015.

dalam tata pemerintahannya, dimana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan. Di dalam hal keuangan desa, pemerintah desa wajib menyusun laporan realisasi pelaksanaan APB Desa dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APB desa. Laporan ini dihasilkan dari suatu siklus pengelolaan keuangan desa, yang dimulai dari tahapan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, sampai dengan pelaporan dan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan desa.²

Hak dan kewajiban tersebut menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan yang perlu diatur dalam pengelolaan keuangan desa yang baik. Siklus pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban dengan periodisasi 1 (satu) anggaran, terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.³

Jumlah keseluruhan desa se-Kecamatan gapura terdiri dari 17 Desa dan 37,875 penduduk masyarakat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Dari 17 desa ada yang mendapatkan ADD/DD (Anggaran dana desa atau Dana Desa) sebanyak 700 juta

² Adilla,Raidah, and Rahman Nazilla Muhammad.2021. “Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Dan Penerapan SISKEUDES Terhadap Kualitas Laporan Dana Desa (Survey”Pada” Desa-Desa Di Kecamatan Arjasari) SKRIPSI *The Influence of village Staff ‘ s Competence And the Implementation Of SISKUEDES On The Quality Of Village Fund Repoerting (Survey At Villages in jasari ‘ Subdistrict)’* 1(2)

³ Anissa Wulan dkk. 2020. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pemahaman Akutansi Terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.(Studi Pada OPD Di Pemerintah Di Kabupaten Muara Bungo) Jurnal “*Jambi Accounting Review JAR volume 1 nomor (1)* Januari – April 2020 1-19.

sampai dengan 1 Miliar lebih per desa setiap tahunnya. Setiap desa memiliki anggaran dana yang berbeda beda setiap tahunnya tergantung dari kepadatan penduduk atau status dari masing-masing desa itu sendiri apakah desa tersebut berkembang dan maju tidak berkembang dan maju.

Setiap desa di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dana desa yang diberikan demikian perlu direncanakan penggunaannya secara tepat dan jelas untuk membelanjakan sektor sektor pembangunan desa. Dalam pengelolaan dana desa bagi sebagian aparat desa mengalami kesulitan terutama dalam menyusun pengelolaan laporan keuangan pada anggaran pendapatan dan belanja. Sehingga ketidakpahaman aparatur desa tentang pedoman pengelolaan keuangan desa dan juga kurang adanya transparansi dari aparatur desa terkait pengelolaan keuangan dan juga kelalaian dalam pengelolaan dana desa menyebabkan ketidakjelasan terkait laporan keuangan mulai dari anggaran dana desa, sampai dengan pendapatan desa dan belanja desa . Sehingga menyebabkan laporan keungan yang tidak berkualitas dan juga berdampak pada berkembangnya Desa tersebut. Oleh karena itu diperlukannya pertanggung jawaban aparat desa yang mengelola keuangan desa terkait dengan laporan keuangan desa yang dimana informasi laporan keuangan yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan pemakainnya dalam pengambilan keputusan serta bebas dari pengertian yang menyesatkan.

Hal lain yang perlu di perhatikan oleh aparatur Desa yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan dalam hal ini harus mampu memanfaatkan teknologi

informasi yang berkembang saat ini guna membantu terutama dalam mengoperasikan aplikasi aplikasi yang khusus dalam penyusunan laporan keuangan Desa. Serta pengalaman kerja aparatur desa juga dibutuhkan dalam arahan menyusun laporan keuangan semakin banyak pengalaman kerja maka akan semakin ahli didalam bidangnya masing-masing. Selanjutnya pemahaman akutansi, pemahaman akutansi juga dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan SAP, aparatur desa yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan desa harus paham betul akan pemahaman akutansi mulai dari pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

Sehingga apabila laporan keuangan tersebut berkualitas maka laporan keuangan tersebut dapat dipahami, handal, dapat dibandingkan dan sesuai dengan standart SAP. Dan apabila suatu desa memiliki laporan keuangan yang berkualitas maka desa tersebut dikatakan desa yang maju dan berkembang. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas baik maka diperlukan pemanfaatan teknologi informasi ,pengalaman kerja aparat desa dan pemahaman akutansi.

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAP yaitu salah satu laporan keuangan yang konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah penyampaian pertanggung jawaban keuangan pemerintah yang

memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti SAP yang telah di terima secara umum⁴.

Pemahaman seorang tenaga kerja /aparats desa sebagai pengelola laporan keuangan akan amat penting dalam menciptakan suatu laporan yang sesuai dengan SAP. Pada dasarnya laporan keuangan ini disusun dengan sesuai SAP yang berlaku, laporan keuangan yang baik tentunya dapat memberikan informasi yang berkualitas. Salah satu faktor pemicu terselenggaranya kesesuaian dalam SAP pada laporan keuangan pemerintah ialah pemahaman akuntansi, pemahaman akuntansi disini dapat di definisikan sebagai suatu kemampuan dalam memahami, menjelaskan dan menganalisis suatu objek. Pemahaman dalam menyusun laporan keuangan amat penting untuk diperhatikan dalam rangka mewujudkan laporan keuangan sesuai dengan SAP.⁵

Faktor yang pertama yang harus dimiliki tentunya oleh aparat desa yakni kemampuan dalam mengoperasikan atau memanfaatkan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi saat ini sering dimanfaatkan dalam pengoperasian pada organisasi bisnis atau perusahaan akan tetapi juga digunakan oleh organisasi sektor publik dalam mengelola pemerintahan. Pemerintahan pusat dan

⁴ Surya Adhitama, Atikel Ilmiah. 2017”*Pengaruh Penerapan SAP, Sistem akuntansi keuangan Daerah (SAKD) dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah* “ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

⁵ Safrizal, Nur Azlina, Wirdayani Wahab, Jurnal pengabdian kepada masyarakat Nusantara Vol. 4 No 3 Juli 2023 “Bimbingan Teknis Peningkatan Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Penerapan SAP pada Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti”.

pemerintahan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik.⁶

Teknologi informasi adalah suatu hal yang penting dan dibutuhkan oleh manusia yang dimana keberadaan teknologi informasi, baik dalam proses manajemen maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman akan pengertian teknologi informasi diperlukan agar dapat mempelajari tentang teknologi informasi dengan lebih detail dan mudah diterapkan atau dipahami agar tidak terjadi kesulitan dalam mengelola semua kegiatan desa. Teknologi informasi merupakan sebuah alat hasil gabungan dari jalur komunikasi berkecepatan tinggi dengan kinerja komputer. Yang dimana jalur komunikasi tersebut dapat membawa video, suara dan data lainnya. Teknologi informasi tidak hanya memiliki keterbatasan pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak). Yang digunakan sebagai alat untuk menyimpan dan memproses informasi melainkan juga sebagai tempat mencangkum suatu teknologi komunikasi.⁷

Faktor kedua yakni tidak hanya dengan pemanfaatan teknologi informasi akan tetapi perlunya juga wawasan luas yang dimiliki seseorang dengan adanya pengalaman kerja oleh pemerintah aparatur desa yang diperoleh dalam suatu kemampuan,

⁶ Basudewa I Gede Teo and I G A M. Asri Dwija Putri, 2020 “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan Desa “*E- Jurnal Akutansi* 30 (7):1658.

⁷ Maharsi, .(2000). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akutansi Manajemen. *Jurnal akutansi Dan Keuangan* , 2 (2), 127-137 . <https://doi.org/10.9744/jak.2.2.pp.127-137>.

pengetahuan dan keterampilan seseorang melalui waktu atau masa kerja yang di telah di tempuh dalam waktu yang cukup lama. Sehingga semakin luas pengalaman kerja seseorang maka semakin terampil dalam pola pikir, sikap, kecekatan, reaksi dan tindakan seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah di tetapkan. Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seorang pekerja maka orang tersebut akan lebih menguasai dalam pekerjaannya sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan benar.

Melalui pengalaman kerja ini, seseorang akan memperoleh nilai. Nilai yang dimaksud disini adalah lamanya karyawan bekerja di perusahaan. Seseorang karyawan yang mempunyai pengalaman yang banyak dapat dengan cepat menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dalam pekerjaannya. Dengan pengalaman kerja yang banyak berarti keahliannya juga cukup tinggi atau dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka dapat diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar dari pada yang tanpa pengalaman.⁸

Pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima disekolah kadang-kadang terlalu umum dan tidak dapat diterapkan secara langsung dalam pekerjaan, akibatnya akan terjadi bahwa orang yang sudah berpendidikan tinggi akan tetapi masih memiliki produktivitas yang rendah. Demikian pula dengan orang yang baru bekerja

⁸ Nitisemito, A. D. (1992). *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia.

atau kurang pengalaman kerja biasanya juga mempunyai produktivitas yang rendah oleh sebab itu pengalaman kerja sangat berpengaruh bagi produktivitas seseorang.⁹

Faktor yang ketiga yang harus dimiliki oleh aparat desa adalah pemahaman Akutansi yang dimana merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal benar dan mengerti apa itu pemahaman akutansi. Sangat penting bagi seseorang untuk mengerti tentang akutansi termasuk bagi para pekerja lainnya dan aparatur desa. Tingkat pemahaman akutansi ini dapat diukur dari pemahaman seseorang tentang proses mencatat transaksi, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. seseorang yang benar-benar memahami dan mengerti terkait pemahaman akutansi maka ialah orang yang pandai dan memiliki tingkat penguasaan tinggi tentang pemahaman akutansi mulai dari proses pemahaman akutansi sampai dengan disusunnya laporan keuangan dalam bekerja pada sebuah perusahaan atau organisasi.¹⁰

Maka apabila seseorang paham terhadap pemahaman akutansi yang cukup tinggi tingkat pemahamannya maka akan mengalami sedikit kesulitan yang dihadapinya dan juga rentang 50% terjadi kecurangan didalam perusahaan atau organisasi tersebut namun kembali kepada niat diri masing-masing pekerja. Hal yang membedakan adalah apakah perusahaan penerapan laporan keuangan berdasarkan pemahaman akutansi dan

⁹ Simajuntak, P. (1985). *Produktivitas Kerja Pengertian Dan Ruang Lingkupnya* LP3ES.

¹⁰ Faiz Zamzani Dan Nabella Duta Nusa, BUKU AKUTANSI PENGANTAR 1 Penerbit Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI Jln. Grafika No ,1, Bulaksumur Yogyakarta, 55281 Agustus 2016.

standart akuntansi atau tidak, pemahaman akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan sangat penting menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi menghasilkan nilai pelaporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan yang semakin baik pula.¹¹

Oleh karena itu dari ketiga faktor dasar tersebut yang diperlukan dalam mengelola laporan keuangan yang baik serta dikatakan laporan keuangan tersebut berkualitas dapat dilihat dengan seberapa berpengaruh positif dan signifikan dari ketiga faktor dasar yakni pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja aparatur desa dan pemahaman akuntansi terhadap meningkatkan kualitas laporan keuangan Desa.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas pelaporan harus memiliki empat karakteristik yaitu relevan, handal, dapat dibandingkan dan dipahami serta sesuai dengan standart SAP. Pemerintah desa dituntut agar dalam pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara baik dan benar, supaya dalam mewujudkan tujuan pemerinrahan yang bersih (*Clean Govement*) dimana pengelolaan keuangan desa yang baik adalah kemampuan mengontrol kebijakan keuangan daerah secara ekonomis, efisien, transparan dan akuntabel.¹²

Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas seiring perkembangan dibidang keuangan, maka perlu dilakukan perubahan diberbagai bidang

¹¹ Mahmudi manajemen kinerja sektor publik. Penerbit UUP STIM YKPN (2010:124) Yogyakarta

¹² Fajri .(2013).Pengaruh Ukuran Perusahaan, struktur Kepemilikan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas laporan Keuangan.Jurnal Akutansi *Unniversitas Negeri Medan*, 1 (I), 21.

agar dapat berjalan dengan baik. Perubahan tersebut nantinya akan menghasilkan informasi keuangan desa yang tersedia untuk berbagai pihak digunakan sesuai dengan tujuannya masing masing. Salah satu perubahan di bidang akutansi yang cukup signifikan adalah perubahan dibidang sistem akutansi pemerintahan desa.¹³

Rendahnya pemahaman pegawai terhadap penatahusaan tugas dan fungsinya menyebabkan keterlambatan dalam penyajian pelaporan keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan yang mempunyai nilai tinggi bagi penggunaanya akan dapat terwujud bila pelaksanaan akutansi memiliki pengetahuan yang cukup terhadap sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan, sehingga mendapatkan kualitas laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Kualitas laporan keuangan desa se-Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dengan judul: **“Pengaruh Teknologi Informasi, Pengalaman kerja Aparatur Desa Dan Pemahaman Akutansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas,maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

¹³ Arief Sugiono Dan Edy Untung Analisis Laporan Keuangan Jakarta PT Gorontalo (2016 : 156)

1. Apakah Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan Keuangan Desa?
2. Apakah Pengalaman Kerja Aparatur Desa secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan Keuangan Desa?
3. Apakah Pemahaman Akutansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa?
4. Apakah Pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja aparatur desa dan pemahaman akutansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Desa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan Keuangan Desa
2. Untuk Mengetahui Pengalaman Kerja Aparatur Desa secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan Keuangan Desa
3. Untuk mengetahui Pemahaman Akutansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Desa
4. Untuk Mengetahui Pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja aparatur Desa dan pemahaman akutansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan Keuangan Desa

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti¹⁴. Berikut adalah asumsi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Teknologi informasi sangat berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan desa¹⁵
2. Pengalaman kerja aparatur desa sangat berpengaruh positif dalam kualitas laporan keuangan desa sehingga semakin luas pengalaman yang di dapat oleh seseorang maka semakin mudah untuk mencapai tujuan yang baik dan benar.¹⁶
3. Pemahaman akutansi sangat berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan semakin tinggi pemahaman akutansi seseorang maka semakin tinggi juga nilai dari kualitas laporan keuangan tersebut¹⁷.
4. Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja Aparatur Desa Dan Pemahaman Akutansi sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas lapora keuangan.¹⁸

¹⁴ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, Edisi Revisi (Pamekkasan : Institut Agama Islam Negeri Madur,2020),17.

¹⁵ Munifah Anaan “Pengaruh pemahaman akutansi,Kualitas Aparatur Pemerintah , Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah 2020” (Skripsi, Unniversitas Pancasakti Tegal 2020)

¹⁶ Dwidela Infantriani R “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan 2021” (Skripsi, Unniversitas Muhammadiyah Magelang 2021).

¹⁷ Khusnul Muniroh “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akutansi, Dan Keterandalan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan 2021” (Skripsi, Unniversitas Djuanda Bogor).

¹⁸ Ni Luh Mulya Dewi Dan Ni Wayan Yunlasih, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi,Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan

E. Manfaat Penelitian

Adapaun kegunaan dari penelitian antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta wawasan yang lebih luas tentunya dalam melakukan penelitian dibidang akuntansi oleh peneliti khususnya mengenai pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja aparatur desa dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan tambahan kepustakaan atau sebagai referensi bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Khususnya Program Studi Akuntansi Syari'ah apabila ingin melakukan penelitian yang sama.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan konsep serta dijadikan acuan dan bahan kajian dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Desa

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk desa dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa yang baik dan benar sehingga memaksimalkan kualitas laporan keuangan yang tinggi,handal,sesuai dengan standart SAP dan serta dapat dibandingkan.

b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam kepada masyarakat tentunya pada para apatur desa dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan

teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka.¹⁹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ :Ada pengaruh secara parsial Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Desa

H₂ :Ada pengaruh secara parsial Pengalaman kerja aparatur desa terhadap kualitas laporan keuangan Desa

H₃ :Ada pengaruh secara parsial Pemahaman akutansi terhadap kualitas laporan keuangan Desa

H₄ :Ada pengaruh secara simultan Pemanfaatan teknologi, pengalaman kerja aparatur desa dan pemahaman akutansi terhadap kualitas laporan keuangan Desa

G. Ruang lingkup penelitian

Ruang Lingkup Penelitian digunakan untuk memberikan batasan terhadap variabel-variabel yang diteliti.²⁰ Ada empat variabel yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu Pemanfaatan Teknologi (X1), pengalaman kerja aparatur Desa (X2), pemahaman akutansi(X3) dan kualitas laporan keuangan(Y). Agar variabel yang menjadi fokus tersebut tidak meluas, maka perlu adanya batasan terhadap materi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini (Pengaruh pemanfaatan teknologi, pengalaman kerja aparatur Desa Dan Pemahaman akutansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan).

¹⁹ Tim penyusun pedoman penulisan karya ilmiah, pedoman penulisan karya ilmiah, Edisi Revisi (Pamekkasan : Institut Agama Islam Negeri Madura,2020),18.

²⁰ Ibid,19.

Penelitian ini dibatasi pada populasi atau subjek penelitian dan lokasi pemerintah Desa Kecamatan Gapura. Dengan fokus penelitian pemerintah desa dan aparatur desa selaku tim pengelolaan keuangan desa yang menjadi objek penelitian.

H. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah ini untuk menghindari perbedaan pengertian atau ketidakjelasan makna pada penelitian ini. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang mana harus di defisinikan atau diterjemahkan agar dapat dipahami. Dan dapat memperoleh pemahaman sejalan dengan penulis. Dalam penelitian ini terdapat 4 istilah yaitu:

1. Pemanfaatan teknologi Informasi adalah perilaku untuk menggunakan teknologi informasi guna membantu menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya, teknologi informasi juga alat perangkat lunak dan perangkat keras dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk membantu pekerjaan sehari-harinya.²¹
2. Pengalaman kerja aparatur desa adalah suatu kemampuan dan kecapakan yang dimiliki oleh para aparatur desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Semakin luas wawasan dan lama pengalaman kerja seseorang maka akan semakin bagus kinerjanya dalam melakukan suatu pekerjaan.²²

²¹ Eni Fariyatul Fahyuni, S.Psi, M.Pd.I Diterbitkan Oleh UMSIDA PRESS Jln. Mojopahit 666 B Sidoarjo Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur BUKU (Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi).

²² Alwi, S. (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia* BPFE.

3. Pemahaman akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi terkait ekonomi untuk penilaian-penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi. Sejauh mana seseorang memahami proses pemahaman akuntansi mulai dari proses transaksi, pencatatan, sampai proses penyusunan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.²³
4. Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standart akuntansi yang berlaku. Apabila laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan baik menunjukkan bahwa informasi yang disajikan didalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan²⁴.

I. Penelitian Terdahulu

Adanya kajian penelitian terdahulu ini yaitu sebagai pendukung untuk melakukan sebuah penelitian dan sebagai tolak ukur perbandingan dan perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja aparatur desa dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan desa antara lain sebagai berikut:

²³ Riski Ahmad Fauzi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis akuntansi Yogyakarta :Deepublish (2017:25)

²⁴ Fanami,Z. (2006). BUKU Manajemen Laba:Bukti Dari Aset Kesempatan Investasi, Hutang, Kas, Politis,Dan Konsentrasi Pasar Pada Pasar Yang Sedang Berkembang Simpousium Nasional Akutansi XI ,Hal ,1-126.

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--|--|-------------------|---|--|
| 1. | Dwidela Infantriani R (2021) ²⁵ | Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pada BUMDES dikabupaten Magelang. | Kuantitatif | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan | Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yakni pada bagian variabel X_1 yang dimana adalah tingkat pendidikan dan X_3 adalah Pengendalian Intern Serta Objek dari penelitian ini Pada BUMDES di Kabupaten Magelang. |

²⁵ Dwidela Infantriani R (2021). “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pada BUMDES dikabupaten Magelang”.SKRIPSI (Unniversitas Muhammadiyah Magelangn 2021),*Ekonomi Dan Bisnis*.

| | | | | | |
|----|-----------------------------------|---|-------------|---|--|
| | | | | Penggunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. | |
| 2. | Sukriani dkk (2018) ²⁶ | Pengaruh Tingkat Pendidikan ,Pengalaman kerja,Pelatihan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kecamatan Negara | Kuantitatif | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan,pengalaman kerja,pelatihan ,dan penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan | Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yakni variabel X ₁ Yang dimana penelitian ini adalah Tingkat pendidikan, dan variabel X ₃ adalah pelatihan serta Objek |

²⁶ Sukriani dkk 2018 “Pengaruh Tingkat Pendidikan ,Pengalaman kerja,Pelatihan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kecamatan Negara” Jurnal Ilmiah Akutansi Pendidikan Ganesha,Vol 9 No:3 Tahun 2018.(*Unniversitas Pendidikan Ganesha Singraja Indonesia*).

²⁷ Muniifah Anaan (2020). “Pengaruh Pemahaman Akutansi,Kualitas Aparatur Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Tegal” SKRIPSI (*Unniersitas Ekonomi Dan Bisnis Pancasakti Tegal 2020*).

| | | | | | |
|----|-------------------------------------|---|-------------|--|---|
| | | | | | dari penelitian ini adalah Kecamatan Negara. |
| 3. | Muniifah Anaan (2020) ²⁷ | Pengaruh Pemahaman Akutansi, Kualitas Aparatur Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Tegal | Kuantitatif | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya Pemahaman Akutansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kualitas aparatur tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. | Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yakni pada bagian variabel X ₂ yang dimana tentang kualitas pemerintah serta objek yang diteliti yakni di Daerah Kabupaten Tegal |

.

- a. Skripsi Dwidela Infantriani R (2021) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pada BUMDES dikabupaten Magelang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Penggunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yakni pada bagian variabel X_1 yang dimana adalah tingkat pendidikan dan X_3 adalah Pengendalian Intern Serta Objek dari penelitian ini Pada BUMDES di Kabupaten Magelang. Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti penulis ada pada bagian variabel independen X_3 yaitu penggunaan teknologi informasi dan variabel dependen Y yaitu kualitas laporan keuangan Desa.
- b. Skripsi Sukriani dkk (2018) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan ,Pengalaman kerja, Pelatihan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kecamatan Negara. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan ,dan penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti penulis yakni variabel X_1 Yang dimana penelitian ini adalah Tingkat pendidikan, dan variabel X_3 adalah pelatihan serta Objek dari penelitian ini adalah Kecamatan Negara. Dan

persamaan dari penelitian ini dengan peneliti penulis yakni pada variabel independen X2 pengalaman kerja, X4 penggunaan teknologi informasi dan variabel dependen Y yaitu kualitas laporan keuangan.

- c. Skripsi Muniifah Anaan (2020) dengan judul Pengaruh Pemahaman Akutansi, Kualitas Aparatur Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Tegal. Dengan menggunakan metode kuantitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya Pemahaman Akutansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, kualitas aparatur tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yakni pada bagian variabel X₂ yang dimana tentang kualitas pemerintah serta objek yang diteliti yakni di Daerah Kabupaten Tegal. Dan persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis yakni pada variabel independen X1 yaitu pemahaman akutansi, X3 penggunaan teknologi informasi dan variabel dependen Y yaitu kualitas laporan keuangan.